

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan seorang siswa, pendidikan bukannya suatu program yang statis dan dinamis, tetapi untuk Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didiknya sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus, (ahmadi & Uhbiyati, 2001).

Pendidikan juga merupakan elemen yang vital dalam menciptakan sumber daya manusia. Tak heran jika saat ini pemerintah memberikan perhatian yang ekstra pada sektor pendidikan ini. Tentunya hal ini ditujukan untuk pengembangan pendidikan agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing di kawah dunia.

Ranah pendidikan yang berkualitas itu bukan hanya kualitas dari segi ranah kognitif saja. Namun afektif dan psikomotorik juga menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan diri peserta didik. Hal ini juga dirasakan sangat penting mengingat keadaan remaja dan peserta didik kita saat ini pada umumnya telah terpengaruh oleh arus globalisasi yang belakangan berlangsung dengan sangat cepat. Apalagi teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang mau tidak mau akan sangat banyak digeluti pada kehidupan para

remaja kita. Hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus, karena arus globalisasi ini tak dapat ditolak jika kita tidak mau menjadi negara yang tertinggal dari negara-negara lain yang artinya kita harus memberikan alternatif pencegahan dan penanggulangan terhadap krisis yang terjadi pada para remaja, salah satunya adalah melalui pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi wadah intelektual para individu terutama peserta didik agar menjadi insan yang handal serta berkualitas.

Belajar tuntas merupakan salah satu usaha inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena strategi pengajaran di Indonesia sekarang berorientasi kepada tujuan intruksional yang hendak di capai dan prinsip belajar tuntas.

Berdasarkan hal di atas sangat diperlukan suatu proses pembelajaran agar bahan yang dipelajari dapat sepenuhnya dikuasai oleh seluruh peserta didik (Siswa). Pembelajaran yang demikian dinamakan belajar tuntas (mastery learning). Untuk dapat menentukan ketuntasan atau tercapainya tujuan pendidikan dan pelajaran perlu dilakukan usaha, yaitu kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari, serta penilaian sangat diperlukan untuk dapat melihat pencapaian kompetensi dan kecenderungan tinggi rendahnya ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Menggunakan pola belajar